



Studi Komparatif Pembinaan Karakter Mahasiswa Pecinta Alam Green Zone dan Mayapada Di Kabupaten Sumenep

Kasim Solah Abubakar¹, Bagus Amirullah²

Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

E-mail : kasimsolah1032@gmail.com¹, amilurrahkholiq202@gmail.com²

Received: 17-12-2025

Revised: 27-12-2025

Accepted: 19-01-2026

How to Cite: Kasim Solah Abubakar, & Bagus Amirullah. (2026). A Comparative Study of Character Development of Nature-Loving Students in Green Zone and Mayapada in Sumenep Regency. *Comprehensive: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 51-62. <https://doi.org/10.65118/comprehensive.v2i1.19>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A Comparative Study of Character Development of Nature-Loving Students in Green Zone and Mayapada in Sumenep Regency

Abstract. This study compares student character development in MAPALA Green Zone Al-Amien Prenduan University and MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep. With a qualitative approach and Comparative Study Method, data were collected through interviews, observations, and document analysis of 14 informants, including members, administrators, and seniors. Sampling techniques used are purposive and cluster sampling. The results showed that MAPALA Green Zone emphasizes character building through hands-on experiences, such as intense physical training, Islamic mentoring, and routine evaluations, with a focus on discipline, responsibility, solidarity, and leadership. Meanwhile, MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep applies a holistic approach that includes physical, mental, social, and emotional aspects through programs such as DIKLATSAR and Dies Maulidiah. Although the methods differ, both organizations are effective in shaping the character of members. Strategy differences are influenced by institutional context, vision, and organizational culture. These findings can be a reference for similar organizations in designing character development programs.

Keywords: Character, Lovers Students, MAPALA Green Zone, MAYAPADA

Abstrak. Penelitian ini membandingkan pembinaan karakter mahasiswa di MAPALA Green Zone Universitas Al-Amien Prenduan dan MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi komparasi, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terhadap 14 informan, termasuk anggota, pengurus, dan senior. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive dan cluster sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAPALA Green Zone menekankan pembinaan karakter melalui pengalaman langsung, seperti pelatihan fisik intens, mentoring keislaman, dan evaluasi rutin, dengan fokus pada disiplin, tanggung jawab, solidaritas, dan kepemimpinan. Sementara itu, MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep menerapkan pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan emosional melalui program seperti DIKLATSAR dan Dies Maulidiah. Meskipun metode berbeda, kedua organisasi efektif dalam membentuk karakter anggota. Perbedaan strategi dipengaruhi oleh konteks institusi, visi, dan budaya organisasi. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi organisasi serupa dalam merancang program pembinaan karakter.

Kata Kunci: Karakter, Pecinta Alam, MAPALA Green Zone, MAYAPADA

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler di organisasi mahasiswa pecinta alam berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter dan pengembangan kemampuan mahasiswa, sekaligus meningkatkan tanggung jawab sosial dan prestasi akademik maupun non-akademik.¹ Pembinaan karakter di organisasi mahasiswa pecinta alam bergantung pada manajemen yang baik, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta peran pembimbing, sehingga kegiatan ekstrakurikuler menjadi media efektif untuk membentuk karakter mahasiswa.²

Pembinaan karakter mahasiswa dapat dilakukan melalui partisipasi dalam unit kegiatan ekstrakurikuler seperti MAPALA, yang mendukung pengembangan karakter tangguh dan kompeten.³ Pembinaan karakter mahasiswa membentuk kepribadian yang kuat dan bermoral melalui pembiasaan perilaku baik dan pengalaman langsung, sehingga nilai-nilai kebaikan dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Di beberapa universitas, pembinaan karakter melalui MAPALA telah diintegrasikan secara formal ke dalam kurikulum, dengan mata kuliah terkait etika lingkungan, kepemimpinan ekstrem, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari

¹ Hidayatur Rohmah, "Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 4 Metro," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, vol.4, no. 01 (8 Juli 2019), 100.

² *Ibid*

³ Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, vol.12, no. 2 (20 Juni 2019), 186.

⁴ Hayati, "Pembinaan Karakter Mahasiswa Berbasis Living Values Education," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.4, no. 1 (30 Mei 2019), 153.

persyaratan kelulusan, menegaskan pentingnya pembinaan karakter bagi mahasiswa.⁵ MAPALA menjadi wadah bagi mahasiswa mengembangkan karakter melalui kegiatan pelestarian alam dan pengabdian masyarakat, seperti penanaman pohon dan bersih-bersih lingkungan, yang menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan cinta lingkungan, serta diterapkan anggota dalam kehidupan sehari-hari di dalam maupun di luar kampus.⁶

MAPALA mengembangkan keterampilan psikomotorik mahasiswa melalui kegiatan alam bebas, sekaligus menanamkan nilai disiplin, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian lingkungan, dan solidaritas antar anggota.⁷ Meskipun terdapat kasus cedera atau kematian, sebagian besar insiden terjadi karena kurangnya pelatihan di luar kegiatan resmi. MAPALA justru memberikan keterampilan keselamatan, sekaligus membangun karakter tangguh, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan, dengan evaluasi kecelakaan mendorong peningkatan standar operasi untuk keamanan anggota.⁸ Dengan demikian, pelatihan intensif yang diterapkan MAPALA memperkuat kemampuan mitigasi risiko sekaligus membentuk karakter anggota yang lebih bertanggung jawab.⁹

Di Kabupaten Sumenep, MAPALA Green Zone (UNIA Prenduan) dan Mayapada (STKIP PGRI Sumenep) melaksanakan pembinaan karakter melalui kegiatan alam dan sosial. Perbedaan latar belakang kampus dan regulasi menyebabkan masing-masing organisasi menerapkan metode pembinaan karakter yang berbeda sesuai konteks mereka.

Pembinaan karakter siswa SD membutuhkan peran aktif guru dan orang tua; kolaborasi yang baik berdampak positif meski terdapat kendala seperti kesibukan dan kurangnya pemahaman orang tua. Penguatan komunikasi, pelatihan rutin bagi orang tua, dan kebijakan sekolah yang mendukung diperlukan untuk mengoptimalkan pembinaan karakter.¹⁰ Oleh karena itu, studi perbandingan antara MAPALA Green Zone UNIA Prenduan dan MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep penting dilakukan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan masing-masing dalam pembinaan karakter.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (lapangan) dengan metode studi komparatif untuk membandingkan dua organisasi mahasiswa pecinta alam

⁵ Muliawan, (2019). "Integrasi Pembinaan Karakter dalam Kurikulum Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mapala di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 23-35.

⁶ Sudarmanto, (2020). "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Alam Bebas pada Anggota Mapala." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 67-79.

⁷ Santoso, "Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Alam Bebas." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 14, no. 2, (2022). pp. 67-79.

⁸ Kompas (2019). *Evaluasi SOP Pasca Kecelakaan Ekspedisi 28 MAPALA UI*.

⁹ SiManis (2020). *Peran Pelatihan Intensif dalam Membentuk Karakter Anggota MAPALA*. Prosiding Seminar Nasional.

¹⁰ Sutan Botung Hasibuan, "Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol.5, no. 2 (4 Juli 2023), 1.

dalam menerapkan pendidikan karakter melalui pendekatan bimbingan kelompok.¹¹ Studi komparatif digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara MAPALA Green Zone Universitas Al-Amien Prenduan dan Mayapada STKIP PGRI Sumenep dalam membentuk karakter anggotanya.¹²

HASIL PENELITIAN

Pembinaan Karakter Di UKM MAPALA Green Zone Universitas Al-Amien Prenduan

Pembinaan karakter di MAPALA Green Zone UNIA Prenduan tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada aspek mental dan moral anggota. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan pengurus dan anggota serta hasil observasi, terdapat beberapa nilai dan pola pembinaan karakter yang diterapkan dalam organisasi ini.

a. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Kegiatan pendakian dan pelatihan survival menekankan kepatuhan terhadap aturan sebagai upaya menjaga keselamatan sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan.

b. Kerja Sama dan Kepedulian Sosial

Kegiatan bersama seperti pendakian, kerja sosial, dan pengabdian masyarakat melatih anggota untuk bekerja sama, saling membantu, serta menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.

c. Ketangguhan Mental dan Kepemimpinan

MAPALA Green Zone menanamkan ketangguhan mental melalui kegiatan menantang yang melatih ketenangan, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab kepemimpinan.

Penerapan Pembinaan Karakter Anggota MAPALA Green Zone UNIA Prenduan

a. Aktivitas Lapangan yang Menantang

Pembinaan karakter di MAPALA Green Zone dilakukan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pendakian, pelatihan survival, dan aktivitas alam lainnya.

b. Mentoring dan Pembimbingan

Sistem mentoring di MAPALA Green Zone melibatkan anggota senior dalam membimbing anggota baru untuk menanamkan nilai kedisiplinan, empati, dan tanggung jawab.

c. Evaluasi Rutin dan Feedback

Evaluasi rutin di MAPALA Green Zone mencakup aspek sikap, disiplin, dan penerapan nilai karakter sebagai bahan refleksi pengembangan diri anggota.

¹¹ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2018), 153.

¹² Goodrick, (2014). *Comparative Case Studies*. UNICEF Methodological Briefs: Impact Evaluation No. 9.

Pembinaan Karakter di MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep

Pembinaan karakter di MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep dilakukan melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan emosional anggota. Program terstruktur seperti Diklat Dasar dan Dies Maulidiyah menanamkan nilai kerja sama, ketangguhan, kepercayaan diri, serta kepemimpinan melalui pengalaman langsung dan pendekatan humanis antara senior dan anggota.

a. Pembinaan Karakter Melalui Program Terstruktur

Pembinaan karakter di MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep mencakup aspek fisik, mental, dan sosial anggota melalui program seperti Diklat Dasar di alam terbuka. Program ini menekankan penerapan langsung kerja sama tim, bertahan hidup, dan pengenalan lingkungan untuk membentuk karakter anggota dalam menghadapi situasi yang tidak terduga.

b. Pendekatan Emosional dan Humanis dalam Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter di Mayapada juga menerapkan pendekatan emosional dan humanis, di mana senior membimbing anggota sesuai minat masing-masing.

c. Pengembangan Kepercayaan Diri dan Kepemimpinan

Program Dies Maulidiyah memberikan anggota kesempatan berpartisipasi aktif, mulai dari persiapan hingga berbicara di depan umum, untuk mengembangkan kepercayaan diri, kerja sama, dan keterampilan kepemimpinan.

Penerapan Pembinaan Karakter di MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep

a. Penerapan Pembinaan Berdasarkan Karakter Individu

Pembinaan karakter di Mayapada disesuaikan dengan tipe individu anggota, seperti karakter “api” yang dilatih dengan pendekatan sabar, dan karakter “air” yang didorong lebih aktif. Proses ini dilakukan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan sosial dan pelestarian alam untuk mengembangkan kemampuan dan nilai karakter anggota.

b. Pengamatan dan Evaluasi Berkala oleh Senior

Pembinaan karakter di Mayapada dilakukan melalui observasi dan evaluasi rutin oleh senior, dengan fokus pada peningkatan tanggung jawab, loyalitas, dan kepedulian terhadap alam.

c. Keterlibatan Aktif Anggota dalam Kegiatan Sosial

Program aksi bersih-bersih lingkungan di Mayapada melatih anggota bekerja sama secara kolektif, menanamkan nilai tanggung jawab, kepedulian, dan solidaritas terhadap lingkungan serta komitmen terhadap tujuan bersama.

d. Pembinaan melalui Diskusi Kelompok

Aktivitas diskusi kelompok di Mayapada melatih anggota kedisiplinan, kerja sama tim, berpikir kritis, serta kemampuan berkomunikasi dan mendengarkan secara efektif sebagai bagian dari pembentukan karakter.

e. Dampak Pembinaan Terhadap Tanggung Jawab Anggota

Secara keseluruhan, pembinaan karakter di Mayapada berdampak positif pada peningkatan tanggung jawab dan kepemimpinan anggota, yang tercermin dari keberhasilan pelaksanaan berbagai kegiatan organisasi, termasuk Dies Maulidiyah.

Persamaan dan Perbedaan Pembinaan Karakter Di UKM MAPALA Green Zone UNIA Dan MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep

Pembinaan karakter merupakan elemen penting dalam organisasi mahasiswa pecinta alam, meliputi pengembangan nilai moral, mental, dan sosial anggota. Penelitian ini menganalisis pembinaan karakter di UKM MAPALA Green Zone UNIA Prenduan dan MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep untuk memahami bagaimana kedua organisasi membentuk tanggung jawab, kedisiplinan, ketangguhan, kerja sama, dan kepemimpinan anggota. Hasil penelitian menunjukkan kedua organisasi memiliki tujuan serupa, yaitu mencetak anggota yang kompeten fisik sekaligus berintegritas dan bertanggung jawab secara sosial, meskipun terdapat perbedaan metode yang mencerminkan karakteristik masing-masing organisasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembinaan Karakter di Mapala Green Zone UNIA Prenduan

Pembinaan karakter melalui pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) di organisasi Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala) Green Zone mencakup beberapa aspek penting:

a. Kedisiplinan

Disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.¹³ Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya "Disiplin Kiat Menuju Sukses" disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.¹⁴

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan.¹⁵ Anggota MAPALA dilatih untuk bertanggung jawab atas tugas individu dan kelompok, seperti persiapan peralatan dan perencanaan ekspedisi.

c. Kerja Sama

Hubungan kerja sama yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis antar anggota kelompok sehingga dalam melaksanakan pekerjaan mereka

¹³ Alex, Masa Depan Anak, Angkasa, Bandung, 1991, hlm.144

¹⁴ Soejitno, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I, 2004, hlm.5

¹⁵ Mustari M. *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. 2011;1-13

merasa ada dalam satu keluarga. Apabila ada masalah dalam penyelesaian pekerjaan, akan lebih mudah diselesaikan secara kekeluargaan.¹⁶

d. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain. Bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut, agar lebih dimudahkan urusannya.¹⁷

e. Ketangguhan Mental

Menurut Thomas Lickona, ketangguhan adalah bagian dari pendidikan karakter, di mana individu dilatih untuk menghadapi kegagalan dan tantangan dengan sikap positif dan proaktif.¹⁸ Menurut Grotberg, ketangguhan adalah kapasitas individu untuk menggunakan sumber daya internal dan eksternal untuk mengatasi tantangan hidup.

f. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan, memengaruhi, dan memotivasi orang lain demi mencapai tujuan bersama. Dari sudut pandang psikologi, kepemimpinan melibatkan kepribadian, motivasi, dan kemampuan komunikasi seorang pemimpin untuk menciptakan hubungan yang efektif.

Pembinaan Karakter di MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep

a. Pendekatan Holistik dalam Pembinaan Karakter

Menurut Narvaez dan Lapsley, pendekatan holistik dalam pembinaan karakter memungkinkan organisasi atau institusi pendidikan untuk membentuk individu yang tangguh melalui integrasi nilai-nilai moral dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, MAYAPADA mampu membentuk anggota yang tidak hanya memahami nilai-nilai organisasi secara mendalam, tetapi juga mampu menginternalisasikannya sambil mempertimbangkan kekuatan dan keunikan individu.¹⁹

Pembinaan karakter di MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep menggunakan pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan emosional. Hal ini menunjukkan inovasi dalam pembinaan karakter dengan menyesuaikan metode pembinaan berdasarkan keberagaman individu. Penekanan pada pengembangan karakter "api" dan "air" menjadi ciri khas yang memperkaya teori pembinaan karakter tradisional, yang cenderung seragam.

b. Pengalaman Nyata melalui Program Dies Maulidiyah

¹⁶ Setiyanti, *Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok)* JURNAL STIE SEMARANG, VOL 4, NO 3, Edisi Oktober 2012 (ISSN : 2252-7826)

¹⁷ Eka, *Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Study Program Universitas Muhammadiyah Purwokert, Vol,3.No. 4 Januari 2023

¹⁸ Lickona, (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

¹⁹ Lapsley, (2009). *Moral Personality, Identity and Character: Explorations in Moral Psychology*. Cambridge: Cambridge University Press.

Pendekatan ini mencerminkan teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang diungkapkan oleh Kolb, di mana individu mendapatkan pembelajaran bermakna melalui keterlibatan langsung dalam pengalaman nyata. Menurut Kolb, pengalaman praktis membantu peserta untuk menginternalisasi nilai-nilai dan mengembangkan keterampilan yang relevan, termasuk kepemimpinan.²⁰

Program seperti Dies Maulidiyah memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengembangkan kepemimpinan dan kepercayaan diri. Dalam program ini, anggota terlibat langsung dalam kegiatan berbasis komunitas, seperti aksi bersih-bersih lingkungan, yang tidak hanya mengasah keterampilan kepemimpinan, tetapi juga mengajarkan tanggung jawab sosial. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Yudhi Fachrudin, yang menunjukkan pentingnya pengalaman nyata dalam membentuk karakter santri di pesantren. MAYAPADA melangkah lebih jauh dengan mengintegrasikan aktivitas berbasis komunitas untuk memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman.²¹

c. Pendekatan Emosional dan Humanis

MAYAPADA juga menggunakan pendekatan emosional dan humanis yang mendukung komunikasi dan kedekatan antara pembimbing dan individu yang dibina. Memberikan ruang bagi anggota untuk mengeksplorasi minat mereka, MAYAPADA tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang relevan, tetapi juga menyiapkan anggota untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata dengan keahlian dan karakter yang solid.²²

Strategi ini mendukung hasil penelitian Hasibuan, yang menyoroti bahwa hubungan interpersonal yang erat antara mentor dan mentee berkontribusi pada efektivitas pembinaan karakter. Namun, MAYAPADA menambahkan dimensi baru dengan mengaitkan pembinaan karakter pada pengembangan keterampilan khusus berdasarkan minat anggota, seperti panjat tebing.

Persamaan Dan Perbedaan Pembinaan Karakter Di MAPALA Green Zone Universitas Al-Amien Prenduan Dan MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep.

Pembahasan hasil temuan penelitian ini, peneliti berusaha untuk menginterpretasi hasil yang diperoleh dan membandingkannya dengan teori yang ada, serta penelitian sebelumnya yang relevan. Hal ini dilakukan agar temuan-temuan penelitian dapat diposisikan dalam konteks pengetahuan yang lebih luas. Berdasarkan temuan mengenai pembinaan karakter di UKM MAPALA Green Zone UNIA Prenduan dan MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep, peneliti akan membahas kesamaan dan perbedaan dalam pendekatan, kegiatan utama, fokus pembinaan, evaluasi, dan kendala yang dihadapi oleh kedua organisasi.

a. Pendekatan Pembinaan Karakter

²⁰ Kolb, (2019). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

²¹ Yudhi Fachrudin, *Model Pembinaan Karakter Santri dalam Pendidikan Pesantren*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 14, No. 2, 2023, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm. 12-20.

²² Banks, (2010). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Hoboken, NJ: Wiley.

Kedua organisasi memiliki pendekatan pembinaan karakter yang serupa dalam hal penggunaan evaluasi dan pengalaman lapangan sebagai metode utama. MAPALA Green Zone UNIA Prenduan menggunakan kombinasi pendekatan formal dan informal melalui mentoring dan evaluasi rutin, sementara MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep lebih mengutamakan pendekatan holistik dengan penyesuaian terhadap karakter individu. Menurut Robbins, evaluasi rutin dalam organisasi dapat memperkuat pembelajaran melalui refleksi, sehingga membantu anggota meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab.²³

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Lathif, yang menunjukkan bahwa pembinaan karakter dalam organisasi pecinta alam tidak hanya mengandalkan kegiatan fisik, tetapi juga perlu pendekatan yang mencakup pengembangan mental dan sosial yang mendalam.²⁴ MAYAPADA menggunakan pendekatan holistik dengan menyesuaikan metode pembinaan terhadap kebutuhan dan karakter individu. Hal ini sejalan dengan teori Gardner tentang Multiple Intelligences, yang menekankan pentingnya mengenali keberagaman potensi individu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.²⁵ MAPALA Green Zone menggabungkan pendekatan formal, seperti mentoring dan pelatihan, dengan pendekatan informal melalui interaksi sehari-hari. Dalam hal ini, MAPALA Green Zone UNIA Prenduan dan MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep menunjukkan kesamaan dengan menggunakan evaluasi sebagai alat untuk memantau perkembangan karakter anggota.

b. Kegiatan Utama Pembinaan

Kegiatan utama yang dilakukan oleh kedua organisasi memiliki kesamaan, yakni menekankan pada kegiatan berbasis tim dan lapangan. Namun dalam bentuk kegiatan yang berbeda, di MAPALA Green Zone mengadakan Diklatsar, pengembaraan, dan diskusi di sekretariat, sedangkan MAYAPADA lebih menekankan pada kegiatan seperti Dies Maulidiyah dan aksi sosial selain Diklatsar. Berdasarkan temuan ini, peneliti menemukan bahwa kegiatan lapangan memberikan kesempatan kepada anggota untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan alam dan sesama anggota, yang pada gilirannya memperkuat nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab.

c. Fokus Pembinaan Karakter

MAPALA Green Zone dan MAYAPADA memiliki pendekatan pembinaan karakter dengan fokus nilai yang berbeda: MAPALA Green Zone menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan, sedangkan MAYAPADA menitikberatkan pada pengembangan kepercayaan diri, kepemimpinan, dan kepedulian sosial. Perbedaan ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan karakter disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan spesifik anggota.²⁶ Meskipun fokusnya berbeda, kedua organisasi berbagi kesamaan dalam menjadikan nilai kerja sama dan tanggung jawab sebagai fondasi utama.

²³ Robbins, (2016). *Organizational Behavior*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.

²⁴ Lathif, (2021). *Keselamatan dalam Olahraga Alam Bebas*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 10, No. 2, hal. 123-135.

²⁵ Gardner, (1993). *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*. New York: Basic Books.

²⁶ Riggio, (2006). *Transformational Leadership*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.

d. Evaluasi Pembinaan

Evaluasi yang dilakukan oleh kedua organisasi juga menunjukkan kesamaan dalam tujuan, yaitu untuk menilai penerapan nilai-nilai organisasi. Namun dalam prakteknya berbeda, di MAPALA Green Zone melakukan evaluasi melalui mentoring dan pengamatan rutin oleh senior, sedangkan MAYAPADA melakukan evaluasi individual dengan fokus pada perkembangan masing-masing anggota. Hal ini menunjukkan bahwa kedua organisasi telah menerapkan sistem evaluasi yang berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa pembinaan karakter berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

e. Kendala Pembinaan Karakter

Kedua organisasi menghadapi kendala terkait dengan terbatasnya sumber daya manusia dan fasilitas. MAPALA Green Zone menghadapi masalah keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembinaan, sedangkan Mayapada menghadapi kendala terkait minat anggota tertentu dan keterbatasan sumber daya. Meskipun terdapat perbedaan dalam kendala yang dihadapi, baik MAPALA Green Zone maupun MAYAPADA menunjukkan komitmen untuk mengatasi keterbatasan ini demi mencapai tujuan pembinaan karakter yang telah ditetapkan. Hasil ini memperkuat pendapat Kompas mengenai pentingnya evaluasi dan peningkatan SOP dalam organisasi pecinta alam untuk memastikan bahwa kendala-kendala yang ada dapat diatasi dengan efektif.²⁷

Temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan, kegiatan utama, fokus pembinaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh MAPALA Green Zone dan MAYAPADA, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk anggota yang tidak hanya kompeten secara fisik, tetapi juga memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial. Pembinaan karakter yang diterapkan oleh kedua organisasi ini sejalan dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dan evaluasi yang terstruktur dalam membentuk karakter anggota organisasi pecinta alam.

KESIMPULAN

Pembinaan karakter di MAPALA Green Zone Universitas Al-Amien Preduan menekankan kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, ketangguhan mental, dan kepemimpinan melalui kegiatan lapangan, sistem mentoring, dan evaluasi rutin, membangun individu tangguh sekaligus solidaritas tim. Sementara itu, MAYAPADA STKIP PGRI Sumenep menggunakan pendekatan holistik melalui program terstruktur seperti Diklat Dasar dan Dies Maulidiah, serta pendekatan humanis untuk mengembangkan kepercayaan diri, kerja sama tim, dan kepemimpinan, sekaligus mempererat ikatan kekeluargaan antara senior dan anggota. Kedua organisasi memiliki tujuan sama, yaitu membentuk anggota yang kompeten fisik sekaligus berintegritas moral dan bertanggung jawab sosial. Perbedaannya terletak pada metode: MAPALA Green Zone menekankan pengalaman

²⁷ Kompas. (2019). *Evaluasi SOP Pasca Kecelakaan Ekspedisi 28 MAPALA UI*. Kompas, 15 Mei 2019, hal. 4.

langsung dan evaluasi, sementara MAYAPADA memadukan pendekatan terstruktur dengan humanis yang menyesuaikan dengan karakter dan minat individu.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayatur Rohmah, "Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 4 Metro," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, vol.4, no. 01 (8 Juli 2019).

Ibid

Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, vol.12, no. 2 (20 Juni 2019).

Hayati, "Pembinaan Karakter Mahasiswa Berbasis Living Values Education," *al Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.4, no. 1 (30 Mei 2019).

Hasan, (2021). "Efektivitas Program Pembinaan Karakter di Perguruan Tinggi: Studi pada Mahasiswa Pecinta Alam." *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 18(3).

Muliawan, (2019). "Integrasi Pembinaan Karakter dalam Kurikulum Perguruan Tinggi: Studi Kasus pada Mapala di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1).

Sudarmanto, (2020). "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Alam Bebas pada Anggota Mapala." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1).

Santoso, "Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Alam Bebas." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 14, no. 2, (2022).

Lathif, *Keselamatan dalam Olahraga Alam Bebas. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 10, No. 2, (2021).

Undip, *Adversity Intelligence Anggota MAPALA: Sebuah Studi Empiris. Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 4, (2019).

Kompas (2019). *Evaluasi SOP Pasca Kecelakaan*

SiManis (2020). *Peran Pelatihan Intensif dalam Membentuk Karakter Anggota MAPALA*. Prosiding Seminar Nasional.

Sutan Botung Hasibuan, "Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, vol.5, no. 2 (4 Juli 2023).

Arofad, Khobali, *Pembentukan karakter remaja melalui pembinaan remaja islam masjid al-cholid singocandi kudas*, *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol . 24, No.1, Juni 2022.

Allport, *Pattern and Growth in Personality*. New York: Holt, Rinehart & Winston. 1961.

Skinner, *About Behaviorism*. New York: Alfred A. Knopf. 1974.

Nasihatur, Siti, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya*, *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* Vol. 7, No. 2, Desember 2019

Adirani, Ana, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasis Lor Karanglewas Banyumas* *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Institut Teknologi dan Bisnis Asia Malang* Vol. 1, No. 2, November 2020.

Ibid

Ibid

- Salim, (2015). "*Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Lingkungan*". Jurnal Ekologi Indonesia, 12(1).
- Bakar, (2018). "*Konservasi Hutan dan Peran Mahasiswa*". Pidato pada Hari Lingkungan Hidup Sedunia.
- Rachman, (2017). "*Pendidikan Karakter Melalui Aktivitas Alam Bebas*". Jurnal Pendidikan Karakter, 5(2).
- Pratama, Indriani, *Karakter dan Lingkungan dalam Pendidikan Ekstrakurikuler Mahasiswa, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 12 No. 3. 2021.*
- Sobry, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020).
- Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2018).
- Goodrick, (2014). *Comparative Case Studies*. UNICEF Methodological Briefs: Impact Evaluation No. 9.
- Alex, *Masa Depan Anak*, Angkasa, Bandung, 1991
- Soejitno, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I, 2004, hlm.5